

Analisis Pembelajaran Menulis Permulaan Menggunakan Metode Titik Koding di TK Bhakti Kencana

Amy Rahayu*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Amyrahayu005@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the learning process using the coding point technique which is a new preparation to determine the development of initial writing skills in Bhakti Kencana Kindergarten. This type of research is qualitative. This research was conducted on six Bhakti Kencana Kindergarten (TK) students. To collect data, the researcher used observations, documents and interviews with open-ended questions to obtain additional information and data that were more valid and accurate in learning from the analysis of coding points and games on the original writing ability. The results showed that 66% of students had very good developmental abilities, 22% of students developed according to expectations and 22% of students were still developing. The factor for the most mistakes made by students in writing origin is the factor of knowing the relationship between the sound and the shape of the letters. While the least error factor made by students is the factor of recognizing letters and writing. In conclusion, this coding point technique is sufficient to be used when learning to write begins by effectively applying letter recognition only, but it is less effective in making students understand the relationship between letter shapes and sounds. Researchers suggest that teachers know the learning targets and their adaptation to the techniques that will be used in the classroom.

Keywords: *Beginning Writing; Learning Techniques.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik titik koding yang merupakan teknik baru beserta implikasinya terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa di TK Bhakti Kencana. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada enam siswa Taman Kanak – Kanak (TK) Bhakti Kencana. Untuk mengambil data, peneliti menggunakan observasi, analisis dokumen dan wawancara dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi dan data tambahan yang lebih valid dan akurat terkait pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik titik koding dan implikasinya terhadap kemampuan menulis permulaan siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66% siswa memiliki kemampuan Berkembang Sangat Baik, 22% siswa Berkembang Sesuai Harapan dan 22% siswa Masih Berkembang. Adapun Faktor kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa dalam menulis permulaan adalah faktor mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Sedangkan faktor kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa adalah faktor mengenal huruf dan meniru tulisan. Kesimpulannya, teknik titik koding ini cukup efektif untuk digunakan saat pembelajaran menulis permulaan dengan target pencapaian pengenalan dan meniru huruf saja, tetapi kurang efektif untuk membuat siswa memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf. Peneliti menyarankan agar guru – guru mengetahui target pencapaian pembelajaran dan menyesuaikannya dengan teknik pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

Kata Kunci: *Menulis Permulaan; Teknik Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Pendidikan prasekolah ini nyatanya cukup penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak kedepannya. Pernyataan ini diperkuat berdasarkan penelitian Lee (dalam Faqumala & Pranoto, 2020) yang menyatakan bahwasanya terdapat perbedaan pada anak-anak yang mengenyam pendidikan prasekolah terlebih dahulu dengan anak yang tidak mengenyam pendidikan prasekolah sebelumnya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah memiliki manfaat jangka panjang untuk sukses di jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa jenjang pendidikan pada anak usia dini diperlukan sebagai transisi anak masuk sekolah dasar yang akan memudahkan anak dalam menyesuaikan diri dan mengikuti materi pada tingkat selanjutnya.

Setelah menyelesaikan masa prasekolah tersebut, anak akan mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang sekolah dasar pastinya dibutuhkan kesiapan. Kesiapan sekolah anak usia dini dapat diukur melalui matangnya aspek perkembangannya yang secara langsung akan membantu anak dalam proses pembelajaran dan penyesuaian dirinya di lingkungan sekolahnya (Pratiwi, 2018). Kemudian, Sulistyaningsih (dalam Hairina, 2017) menyatakan bahwa kesiapan bersekolah menjadi penting karena anak yang telah memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh keuntungan dan kemajuan dalam perkembangan selanjutnya.

Kesiapan anak masuk sekolah dasar membutuhkan beberapa domain yang di antaranya mencakup aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik (motorik kasar dan halus), bahasa, dan seni (Musyarofah, 2018). Dari sekian aspek yang telah disebutkan sebelumnya, ada satu aktivitas yang mencakup 3 aspek sekaligus, yaitu menulis. Dalam jurnalnya, Sibarani (2015) berpendapat bahwa menulis merupakan proses kognitif. Aktivitas menulis melibatkan proses berpikir di mana anak perlu memiliki kemampuan ketika menghubungkan antara huruf yang ditulis dengan bunyi atau instruksi yang diberikan. Kemudian, menulis merupakan keterampilan fisik khususnya motorik halus yang dinyatakan oleh Lismadiana (2018) bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih seperti mencoret dan menulis.

Setelah mengenyam pendidikan prasekolah, anak – anak akan mempersiapkan diri mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Maka dari itu, masa peralihan dari prasekolah ke sekolah dasar merupakan masa yang cukup krusial untuk anak. Tugas perkembangan dan tuntutan belajar yang berbeda dari sebelumnya harus dilalui anak sehingga anak harus dipersiapkan agar mampu menghadapi tugas perkembangan dan tuntutan di sekolah dasar. Hal ini diamini oleh Janus (dalam Decilena et al., 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan dan tuntutan belajar yang berbeda antara taman kanak-kanak dan sekolah dasar membuat anak perlu memiliki kesiapan agar dapat menyesuaikan dan mengikuti proses di sekolah.

Dalam pelaksanaannya, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan oleh anak sebelum memasuki jenjang tersebut yang salah satunya adalah menulis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan kognitif yang dibutuhkan ketika anak akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar (Rahmawati et al., 2018; Faqumala & Pranoto, 2020). Hasil sebuah penelitian terkait apa saja yang harus dipersiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar menunjukkan bahwasanya pada aspek kognitif orang tua siswa kebanyakan memiliki persepsi bahwa menulis merupakan bentuk kesiapan anak masuk sekolah. Bahkan hal ini dikaitkan dengan keberhasilan anak dalam belajar maupun kemungkinan terhambatnya anak dalam mengikuti pembelajaran di jenjang sekolah dasar (Decilena et al., 2021).

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh anak usia dini. Keterampilan menulis untuk anak usia dini dengan usia lainnya tentu berbeda. Pada anak usia dini, keterampilan ini lebih ditekankan untuk mengenal dan meniru huruf – huruf yang sederhana saja. Menurut Hagin (dalam Mustari et al., 2020), anak usia dini perlu diajarkan huruf cetak terlebih dahulu karena bentuk huruf cetak sederhana dan lebih mudah dibaca. Selain itu, pada umumnya buku - buku menggunakan huruf cetak dan lebih familiar digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Kemudian, kata – kata yang ditulis dengan huruf cetak lebih mudah dieja karena huruf- huruf tersebut terpisah dan berdiri sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa pada anak usia dini, target kemampuan menulis masih sangat sederhana dan berbeda dengan menulis pada usia - usia lainnya.

Dalam pengajaran menulis, (Musfiroh, 2007) memaparkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan bahasa tulis sebagai suatu sistem dan kecakapan berbahasa tulis diperoleh melalui cara-cara yang natural dan informal. Pengetahuan bahasa tulis tidak diperoleh melalui instruksi formal atau hafalan terhadap aturan gramatikanya. Kegiatan berbahasa tulis merupakan aktivitas yang kontinum. Pada praktek menulis, kegiatan dapat dimulai dari aktivitas menggambar, goresan cakar ayam, menulis huruf acak, menulis berdasarkan lafal, atau pun menulis berdasarkan sistem tulisan konvensional. Menggambar pada anak-anak merupakan representasi pengalaman paling awal pada anak dan merangsang minat untuk membuat cerita. Gambar berpotensi untuk mendorong anak menggunakan sistem simbol untuk memaknai literasi dalam kehidupannya.

Menggunakan cara informal yang natural secara alami dan tanpa bimbingan juga dikemukakan oleh Susanto (dalam Kartika, 2019) bahwa menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggambar, mencoret-coret, menulis berbagai bentuk, mengeja dan dengan cara yang natural atau menulis secara alami tanpa ada bimbingan dan arahan dari orang lain.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa untuk melatih kemampuan menulis anak tidak dianjurkan untuk terlalu formal dan disarankan untuk melakukan pengajaran secara natural dan alami. Selain itu, pengajaran pada anak usia dini diperlukan stimulus dan latihan – latihan yang dapat mengembangkan gerak motorik halus yang dapat berupa otot tangan atau jari dan perlu dilakukan secara berulang – ulang.

Penilaian adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur suatu kemampuan yang dimiliki seorang individu setelah melaksanakan pembelajaran. Penilaian itu sendiri memuat target pencapaian yang melibatkan beberapa aspek terkait kemampuan yang akan dinilai.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Rasyid, Mansur dan Suratno (dalam Musodah, 2014) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru maupun murid dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Kemudian, hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun penilaian kemampuan menulis pada anak usia dini artinya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan menulis. Target pencapaian kemampuan menulis anak sudah ditetapkan oleh Kemendikbud (2014) terkait standar pencapaian perkembangan anak yang tercantum dalam lingkup perkembangan keaksaraan dengan rincian seperti mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Untuk mengukur kemampuan menulis siswa tentunya diperlukan instrumen penilaian yang valid dan sesuai. Mandasari (2021) melakukan pengembangan instrumen keaksaraan awal pada anak usia dini yang telah memenuhi kriteria valid, reliabel serta memiliki kualitas yang baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah dikembangkan tersebut layak dan sesuai digunakan dalam menilai kemampuan menulis pada anak usia dini. Aspek yang terdapat dalam instrumen penilaian meliputi mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal huruf dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.

Mengetahui urgensi kemampuan menulis sebagai keterampilan yang mencakup beberapa aspek penting yang perlu dikembangkan oleh anak usia dini, tentunya guru perlu mempersiapkan pembelajaran menulis pada anak usia dini dengan baik. Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh anak, maka diperlukan teknik pembelajaran menulis yang sederhana tetapi mudah dipahami oleh anak usia dini. Berdasarkan latar belakang yang sdah di aparkan maka munculah rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik titik

- koding di TK B Bhakti Kencana?
2. Bagaimana implikasi teknik titik koding terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan di TK B Bhakti Kencana?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan dalam menganalisis pembelajaran menulis permulaan dengan teknik titik koding sebagai fenomena sentral yang membutuhkan eksplorasi dan pemahaman. Untuk teknik dan prosedur pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan kontinu atau berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Kegiatan analisis data dimulai sejak peneliti mengambil data hingga seluruh data penelitian selesai dikumpulkan. Adapun langkah – langkahnya dapat dilihat di bawah ini :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Kesimpulan/ verifikasi data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pada saat pra menulis siswa melakukan seluruh poin yang terdiri dari siswa meraih, meraba, memegang, dan melepaskan benda, kemudian mencari perbedaan dan persamaan berbagai benda, bentuk, warna, bangun, dan posisi dan yang terakhir menentukan arah kiri, kanan, atas, bawah, depan, belakang. Aktivitas ini cukup penting sebelum siswa mulai menulis mengingat bahwa memegang pensil, menggerakkan tangan, menatap bentuk tulisan untuk mencari perbedaan dan persamaan dari huruf merupakan tahapan kemampuan menulis anak (Astuti, 2017).

Kemudian, penggunaan teknik koding pada saat menulis hanya memenuhi 4 poin dari total poin yang ada, yakni siswa memegang alat tulis, siswa menggerakkan alat tulis ke atas dan ke bawah. Siswa menggerakkan alat tulis melingkar dan siswa menyalin huruf. Dari hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa teknik titik koding ini memang cukup menekankan kerapian huruf agar mudah dimengerti dengan cara memberi titik dengan posisi yang berbeda – beda tergantung pada tinggi pendeknya huruf dan diberi jarak sekitar 2 cm dari 1 titik ke titik yang lain. Oleh karena itu, teknik ini cukup efektif jika digunakan untuk menulis huruf kecil.

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik titik koding cukup baik untuk mengenalkan huruf dan meniru tulisan. Selain itu, teknik ini memungkinkan siswa untuk menulis lebih rapi dan bagus. Akan tetapi, teknik ini kurang efektif untuk membuat anak dapat mengasosiasikan antara bentuk huruf dan bunyi yang didengar.

D. Kesimpulan

Ada dua kesimpulan utama yang dijelaskan dalam bagian ini berdasarkan kedua pertanyaan penelitian, yaitu; bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik titik koding di TK B Bhakti Kencana; dan bagaimana implikasi teknik titik koding terhadap perkembangan kemampuan menulis permulaan di TK B Bhakti Kencana. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya:

1. Dalam pembelajaran menulis permulaan menggunakan teknik titik koding ini melibatkan guru yang menyediakan tanda titik untuk setiap huruf dengan menyesuaikan tinggi pendeknya huruf tersebut. Di antar titik – titik tersebut diberi jarak sekitar 2 cm untuk memudahkan siswa menentukan arah garis atau bentuk huruf sehingga tulisan siswa menjadi lebih bagus dan rapi. Teknik ini cukup efektif digunakan untuk menulis huruf kecil.
2. Dapat disimpulkan bahwasanya teknik titik koding cukup baik untuk mengenalkan huruf dan meniru tulisan. Selain itu, teknik ini memungkinkan siswa untuk menulis lebih rapi dan bagus. Akan tetapi, teknik ini kurang efektif untuk membuat anak dapat

mengasosiasikan antara bentuk huruf dan bunyi yang didengar. Terbukti dengan hasil skor yang ditemukan bahwa faktor mengetahui hubungan antara bunyi dan bentuk huruf memiliki nilai yang paling rendah di antara faktor yang lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Creswell, J. W. (2012). Educational Research. In Pearson Education (Vol. 369, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [2] Faqumala, D. A., & Pranoto, Y. K. S. (2020). KESIAPAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR.
- [3] Lismadiana. (2018). Berguna dari Clap hand games untuk mengoptimalkan aspek cogtivite dalam pendidikan anak usia dini. Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai, 2(2), 162–169.
- [4] Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- [5] Sibarani, B. (2015). Penerapan Proses Kognitif dan Cognitive Blocking dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis. Jurnal Bahasa, 2(1), 132–142.
- [6] Uce, L. (2008). The golden age. International Journal, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>
- [7] Astuti, Y. (2017). An Error Analysis on Using Word Order in Recount Text Made by the Students of the Eight grader at the MTs N 1 Lampung Timur.
- [8] Kemendikbud, R. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, 1–31.
- [9] Lismadiana. (2018). Berguna dari Clap hand games untuk mengoptimalkan aspek cogtivite dalam pendidikan anak usia dini. Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tembusai, 2(2), 162–169.
- [10] Mandasari, N. D., Gading, I. K., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Mengukur Kemampuan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Instrumen Penilaian. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(1), 63–70. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/36223>
- [11] Musfiroh, T. (2007). PERMASALAHAN MEMBACA DAN MENULIS DI KB
- [12] DAN TK. Jurnal Penelitian Humaniora, 12(2), 106–126.
- [13] Ramdhiani, Ria, Rahminawati, Nan. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD. 1(2). 95-101